

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai “Bahasanya Dunia Usaha”, dimana akuntansi dapat menghasilkan informasi yang sangat berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam buku *Principle of Accounting* yang dijabarkan oleh Reeve, Warren, dan Duchac (2014) bahwa akuntansi merupakan laporan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak kepentingan yang berupa informasi tentang aktivitas ekonomi dan suatu kondisi usaha.

Menurut *American Accounting Association* (Soemarno, 2016) bahwa akuntansi merupakan suatu proses dimana informasi ekonomi yang diidentifikasi, diukur dan dilaporkan yang memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas bagi penerima informasi tersebut. Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Harahap (2014) mengemukakan bahwa akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, penyusunan serta penggolongan ikhtisar transaksi keuangan yang seterusnya disajikan dalam sebuah laporan keuangan.

Menurut Suparwoto (2019) akuntansi adalah suatu perangkat sistem atau teknik dalam pengukuran dan pengelolaan kegiatan transaksi keuangan yang dapat memberikan hasil dari kegiatan tersebut dalam bentuk informasi kepada berbagai pihak internal dan eksternal suatu perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi adalah pelaksanaan yang menghitung secara periodik antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang didapatkan. Akuntansi juga dapat membantu dalam memprediksikan suatu pengaruh keputusan pada masa yang akan datang serta

dapat membantu dalam pengalihan perhatian pada masalah yang sedang dihadapi, yaitu antara ketidaksempurnaan dan ketidakefisienan.

2.2 Pencatatan Akuntansi

Pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi adalah pencatatan yang dicatat dalam persamaan dasar akuntansi dimana aset sama dengan kewajiban ditambah dengan modal. Disimpulkan modal pemilik sama dengan aset ditambah dengan hutang (Soemarso, 2014).

Menurut Reeve *et al.* (2015) menjelaskan bahwa aset merupakan sumber daya yang dimiliki dalam sebuah usaha, seperti kas, tanah, peralatan, persediaan dan bangunan. Aset dapat dibagi menjadi dua hak yang dapat diklaim, yaitu: hak atas kewajiban yang dinamakan utang usaha dan hak atas kepemilikan yang disebut dengan kepemilikan modal.

Menurut Kieso *et al.* (2014) bahwa suatu sistem akuntansi adalah proses serta pengumpulan data yang akan dihasilkan menjadi suatu informasi bagi pengguna keputusan dalam suatu usaha. Ada lima elemen utama dalam penggolongan transaksi akuntansi, yaitu:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan
5. Beban

Aset memiliki dua kategori yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Dua kategori ini dipisahkan berdasarkan jangka waktu, dimana aset lancar merupakan

harta yang sewaktu-waktu dapat dicairkan dalam waktu yang singkat. Sedangkan kebalikan dari aset lancar untuk aset tidak lancar merupakan harta yang tidak dapat dicairkan dalam waktu yang singkat.

Liabilitas atau utang juga dibagi dalam dua kategori yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Dalam liabilitas jangka pendek dapat dikategorikan sebagai liabilitas yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi, seperti hutang dagang dan hutang obligasi jangka pendek. Sedangkan dalam liabilitas jangka panjang dikategorikan sebagai liabilitas yang dapat dipenuhi lebih dari satu tahun periode akuntansi, seperti hutang bank dan hutang obligasi jangka panjang.

Ekuitas atau biasa disebut dengan modal merupakan awal dari suatu usaha yang akan dijalankan pada suatu perusahaan. Biasanya berupa uang tunai yang disetor langsung oleh pemilik usaha atau berbentuk hasil usaha dari para pemegang saham.

Pendapatan atau laba adalah nilai manfaat ekonomi yang naik dalam satu periode laporan dalam bentuk pemasukan atau peningkatan nilai aset atau kewajiban yang menurun yang mempengaruhi pergerakan ekuitas yang tidak berkontribusi dari penanaman suatu modal.

Beban atau biaya merupakan kewajiban yang masih harus dibayar yang timbul oleh kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan pengurangan akan pendapatan yang terjadi, seperti biaya air dan listrik, biaya gaji, biaya sewa, biaya penyusutan, biaya peralatan dan biaya lainnya.

2.3 Tahapan Pencatatan Akuntansi

Menurut Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa suatu siklus akuntansi

sebagai tahapan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan Pencatatan

Tahapan awal pada suatu siklus akuntansi adalah pencatatan kejadian

kegiatan transaksi akuntansi. Kejadian kegiatan transaksi yang dimaksud adalah kegiatan yang menyebabkan pergerakan akan aset, utang serta modal pihak eksternal. Pencatatan akan transaksi tersebut dapat terjadi

jika bukti transaksi memadai. Validitas merupakan bagian penting dalam kegiatan pencatatan ini, dimana sebelum dilakukannya pencatatan bukti transaksi, harus dilakukan penelitian terlebih dahulu terhadap

dokumen pendukung.

2. Tahapan Pengikhtisaran

Pada tahap ini terdapat penyusunan diantaranya, yaitu sebagai berikut:

- a) Neraca Saldo
- b) Kertas Kerja
- c) Jurnal Penyesuaian
- d) Jurnal Penutup
- e) Neraca Saldo Setelah Penutupan
- f) Jurnal Pembalik

Neraca saldo merupakan rincian daftar saldo yang terdapat pada buku besar. Kertas kerja merupakan suatu alat yang membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Jurnal penutup yang mempunyai fungsi

sebagai penutupan rekening nominal pada laporan laba rugi. Jurnal

penyesuaian yang berfungsi sebagai pembaharuan perkiraan data yang terdapat pada buku besar. Selanjutnya neraca saldo setelah penutupan

yaitu berfungsi untuk mengontrol kebenaran serta kesamaan antara jumlah pada posisi debit dan kredit. Yang terakhir, jurnal pembalik yang merupakan suatu alternatif daripada jurnal penyesuaian sebelumnya.

3. Tahapan pelaporan

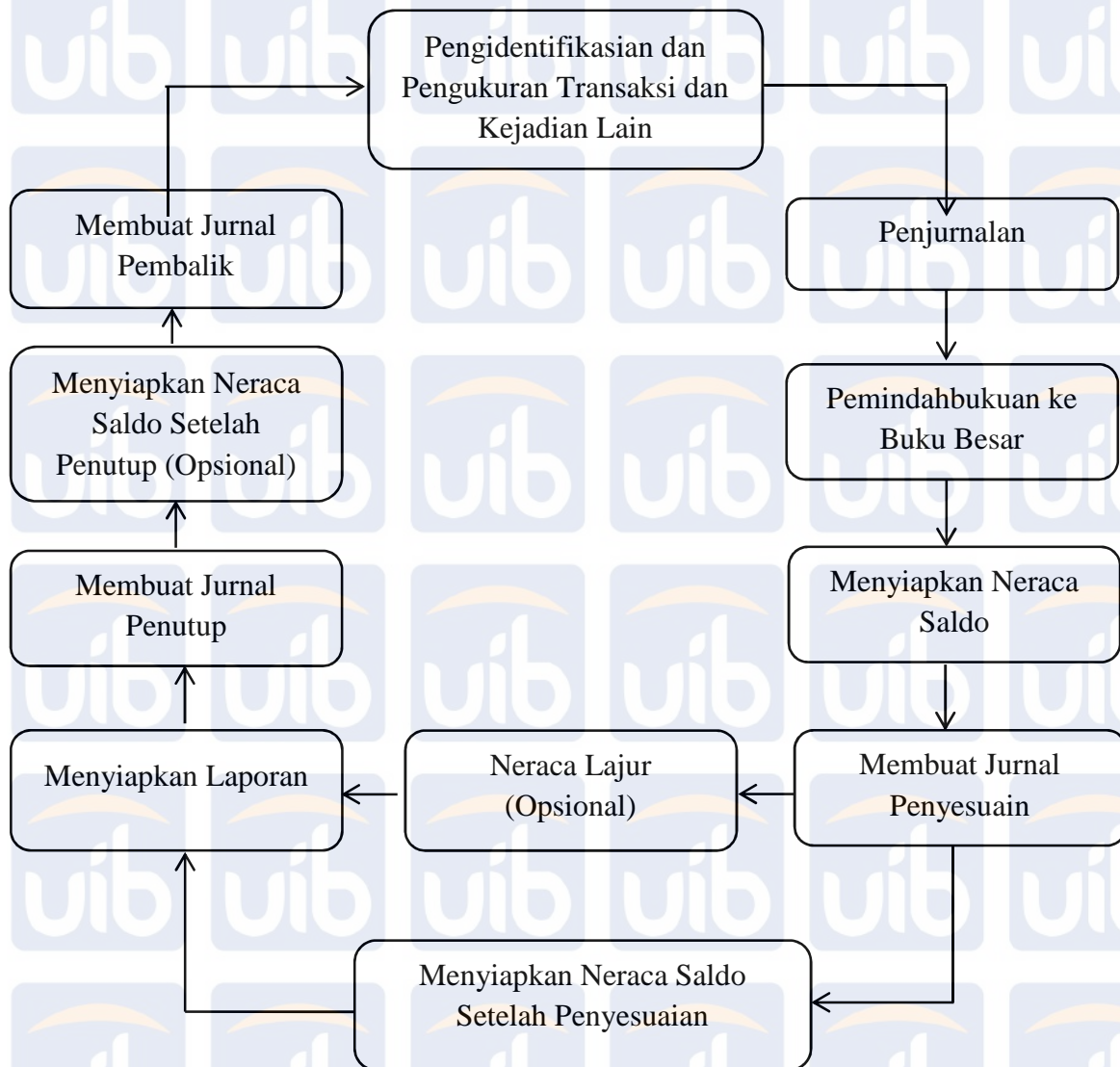
Dalam tahap ini hasil akhir dari semua kegiatan siklus akuntansi yang dimana kondisi keuangan dicerminkan secara transparan dari hasil

kegiatan operasi perusahaan tertuang dalam laporan keuangan.

Menurut Kieso *et al.*, (2014) mendefinisikan bahwa prosedur utama dari akuntansi yang biasanya digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencatatan

transaksi serta penyusunan laporan keuangan disebut dengan siklus akuntansi.

Tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus akuntansi, sumber: Kieso *et al.*, (2014).

2.4 Jurnal Akuntansi

Menurut Mulyadi (2015) dijelaskan bahwa jurnal merupakan kegiatan transaksi harian yang dicatat berdasarkan peristiwa finansial yang timbul pada suatu entitas yang didasari oleh urutan waktu kejadian. Umumnya ada empat jenis jurnal dalam penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Umum
2. Jurnal Khusus
3. Jurnal Penyesuaian

4. Jurnal Penutup

Kertas kerja akuntansi pada jurnal umum berfungsi sebagai pencatatan transaksi kegiatan operasional secara menyeluruh yang terjadi pada suatu perusahaan yang dimana berdasarkan nama akun serta total saldo pada kolom debit dan kredit. Fungsi lain dari jurnal umum juga bisa melakukan pencatatan transaksi yang dimana tidak dapat di catat dalam jurnal khusus.